



ANALISIS KESULITAN BELAJAR DRUM BAND TK PERTIWI 31 KELURAHAN PLALANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Indra Pamungkas ✉

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2014

Disetujui Mei 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

*cooperatif model type talking
stick, Innovative lesson,
folklore attentive,
multimedia quiz creator.*

Abstrak

Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Berdasarkan penelitian, kesulitan pembelajaran drum band meliputi kesulitan bermain alat musik ritmis, melodis, dan baris-berbaris. Kesulitan alat musik ritmis meliputi siswa sulit menghafal pola ritmis dengan cepat, sulit memainkan pukulan bernilai seperdelapanan dengan tempo cepat, dan suasana hati siswa yang mudah berubah. Pada alat musik melodis kesulitan siswa adalah rumitnya memainkan pukulan dengan dua tangan secara bersamaan dan posisinya berpindah-pindah, serta harus menghafal lagu yang dimainkan. Selanjutnya pada tahapan baris-berbaris adalah konsentrasi dan stamina siswa, yaitu siswa harus membagi konsentrasi antara bermain alat musik dan baris-berbaris secara bersamaan. Strategi pembelajaran drum band yang diterapkan pelatih yaitu pengelolaan kelas, serta metode dan proses pembelajaran drum band. Pada pengelolaan kelas pelatih selalu melakukan pembelajaran dengan mengikuti pola pikir siswa, dan pelatih melakukan *reward and punishment* yang berupa ucapan penyemangat dan teguran halus. Tahap metode dan proses pembelajaran pelatih menggunakan metode demonstrasi dan *drill* pada pembelajaran drum band di TK. Pelatih melakukan beberapa isyarat untuk mempermudah siswa dalam mengingat seperti ka(kanan), ki(kiri), dan hitungan tu, wa, ga, pat, ma. Berdasarkan hasil penelitian, pelatih hanya mengajarkan pembelajaran alat musik ritmis dan baris-berbaris, sedangkan alat musik melodis dimainkan oleh pelatih (*pramandiri*).

Abstract

The research method applied is descriptive qualitative. Location of the research conducted in the Village District of Gunungpati Plalangan Semarang. Based on research, learning difficulties include difficulty drum band playing musical instruments rhythmic, melodic, and marching. Difficulties include rhythmic instrument difficult students memorize rhythmic patterns quickly, play hard blow with a fast tempo seperdelapanan valuable, and easy student mood changed. In the tuned instrument student difficulties is the complexity of the play punch with two hands simultaneously and move its position, as well as the need to memorize the song being played. Next on stage was marching concentration and stamina of students, the student must divide the concentration group should play a musical instrument and marching together. Learning strategies applied band drum coach is classroom management, as well as methods and processes of learning drum band. On classroom management coach always perform learning by following the mindset of students, and coaches do reward and punishment in the form of encouragement and reprimands smooth speech. Stage coaches learning methods and processes using the method of demonstration and drill in learning drums band in kindergarten. Coach did some cues to facilitate students in considering such ka (right), ki (left), and count tu, wa, ga, pat, ma. Based on the results of the study, only coaches are teaching musical instruments and rhythmic marching, while the tuned instrument played by the coach (pramandiri).

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: fbs@unnes.ac.id

ISSN 2301- 4091

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu pembentuk kepribadian anak, karena musik dapat meningkatkan logika, rasa estetis, dan tingkat kreatifitas.

Menurut Hurlock dalam Prayetno (2012) para pendidik menyebut tahun-tahun awal masa kanak-kanak sebagai usia prasekolah untuk membedakannya dari saat dimana anak dianggap cukup tua, baik secara fisik dan mental, untuk menghadapi tugas-tugas pada saat

mereka mulai mengikuti pendidikan formal.

Proses pengembangan potensi anak usia dini dapat dikembangkan dengan pembelajaran seni musik, karena di dalam pembelajaran seni musik terdapat nilai estetis yang tentunya memberikan nilai keindahan terhadap pelaku seni. Bentuk pembelajaran musik yang sering diadakan di sekolah biasanya melalui ekstrakurikuler, salah satunya adalah drum band atau marching band.

Menurut Schellenberg (2003) musik dapat menghubungkan sederatan keterampilan kognitif. Anak-anak yang sudah ambil bagian dalam pendidikan musik selama satu tahun memiliki peningkatan kecerdasan umum.

Situasi bermain dialami siswa pada saat mereka secara bersama-sama berbaris dan bermain musik, sedangkan situasi belajar dialami siswa ketika mereka dengan penuh perhatian melakukan beberapa aturan dalam bermain musik dan baris-berbaris.

Berdasarkan observasi dan wawancara, meskipun ekstrakurikuler drum band atau marching band di sukai anak-anak bukan berarti pelatih tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Setiap anak terkait dengan bakat dan keterampilan memiliki respon yang berbeda dalam menyerap materi musik yang harus dimainkan pada alat musik ritmis, melodis, dan baris berbaris.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran drum band pada TK Pertiwi 31, dan Untuk mengetahui bagaimana strategi

pelatih dalam mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran drum band pada TK Pertiwi 31.

METODE PENELITIAN

permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Pembelajaran drum band di TK Pertiwi 31, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2001:2). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Sumaryanto (2001: 2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan analisis data secara diskriptif kualitatif dapat disampaikan sebagai berikut: gambaran umum TK Pertiwi 31, gambaran umum Drum Band TK Pertiwi 31, pembelajaran Drum Band TK Pertiwi 31, dan faktor kesulitan anak dalam pembelajaran Drum Band TK Pertiwi 31.

TK Pertiwi 31 terletak di RT 2 RW 4 dusun Terwidi, Kelurahan Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. TK Pertiwi 31 berlokasi disebelah SD Plalangan 2. Adapun batas lokasi TK Pertiwi 31 adalah: sebelah utara persawahan, sebelah timur lapangan, sebelah selatan lahan kosong warga, dan sebelah barat SD Plalangan 2.

Lokasi sekolah ini berada pada 2,5 km kearah selatan dari kantor kecamatan Plalangan lama. Tanah TK Pertiwi 31 sepenuhnya milik Negara, luas seluruhnya 120 meter persegi. Luas bangunan TK Pertiwi 31 adalah 90 meter persegi. TK Pertiwi memiliki 2 ruang kelas (kelas A dan B), 1 ruang untuk guru, 1 gudang sarana dan prasarana, dan taman bermain.

Berdasarkan data statistik yang terdapat dalam catatan teknis bulan Juli 2013 bahwa

pada tahun ajaran 2013/2014 jumlah siswa TK Pertiwi 31 adalah 45 siswa dengan perincian sebagai berikut : kelas A berjumlah 24 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, sedangkan kelas B berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Guru atau tenaga pengajar TK Pertiwi 31 berjumlah 4 orang yaitu kepala TK Pertiwi (merangkap guru kelas B), guru kelas A, guru agama, dan guru bantu.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang profil drum band TK Pertiwi 31 yaitu tentang gambaran umum drum band TK Pertiwi 31, tujuan drum band TK Pertiwi 31, sarana dan prasarana TK Pertiwi 31, pelatih drum band TK Pertiwi 31, penampilan drum band TK Pertiwi 31.

Tujuan ekstrakurikuler drum band pada TK Pertiwi 31 selain melatih siswa pandai dalam bermain drum band juga membantu siswa agar perkembangan otak kanan dan kiri dapat seimbang, karena keseimbangan otak kanan dan kiri akan berpengaruh terhadap kepandaian seorang anak.

Berdasarkan data yang tertera jelas bahwa sarana dan prasarana untuk pembelajaran drum band sudah sangat menunjang siswa TK Pertiwi 31. Jumlah alat yang sudah cukup banyak dapat membuat semua siswa TK Pertiwi 31 yang mengikuti pembelajaran dengan memegang alat masing-masing tanpa harus bergantian. 13 *Snare*, 2 *tenor*, 3 *bass*, 3 *cymbal*, dan 1 *bellyra*.

Drum band TK Pertiwi 31 dilatih oleh Ali Rifangi. Beliau kelahiran Purbalingga, 1 Mei 1965. Latar belakang beliau bukan dari sekolah musik atau lembaga kursus musik,

Hasil penelitian, TK Pertiwi 31 sering mengadakan pementasan di acara-acara penting seperti saat 17 Agustus, nyadran, perpisahan TK, acara di dusun terwidi, dan terkadang juga mengikuti perlombaan drum band antar TK.

Unsur dalam permainan drum band pada TK Pertiwi 31 meliputi pembelajaran alat ritmis, alat melodis, dan baris-berbaris.

Kesulitan yang dialami siswa TK Pertiwi 31 dalam pembelajaran alat musik ritmis yaitu siswa sulit menerima pola ritmis dengan cepat

dikarenakan masih sulit untuk fokus dalam pembelajaran drum band, selain itu siswa juga sulit untuk melakukan pukulan bernilai seperdelapanan dengan tempo cepat. Dibutuhkan satu kali pertemuan untuk melatih siswa dalam membiasakan bermain alat musik ritmis dan dibutuhkan kurang lebih empat pertemuan untuk setiap kali pengenalan pola ritmis sebuah lagu.

Selain itu ada beberapa faktor penghambat siswa dalam pembelajaran drum band yaitu faktor takut berat dan takut akan suara bising. Takut berat disini merupakan takut berat terhadap alat-alat yang akan digunakan siswa, karena ukuran alat yang hampir sama dengan tubuh siswa sehingga kebanyakan dari orang tua khawatir terhadap anaknya yang mengikuti pembelajaran drum band.

Kesulitan permainan alat musik melodis meliputi kompleksnya permainan yaitu siswa harus bisa memainkan melodi lagu dengan dua tangan, kemudian posisi yang berbeda juga menambah kesulitan siswa dalam memainkan alat musik melodis. Selain itu siswa juga harus bisa menghafal notasi lagu yang akan dimainkan juga.

Sulitnya pembelajaran alat musik melodis juga dipengaruhi tidak adanya alat untuk berlatih. Selain itu tuntutan dari sekolah agar pembelajaran drum band dapat segera berlangsung membuat proses pembelajaran alat musik melodis semakin sulit karena waktu yang diberikan sekolah relatif singkat.

Kesulitan baris berbaris yang dialami siswa adalah faktor fokus dan stamina siswa. Fokus siswa masih menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran baris-berbaris. Selain itu, faktor fisik juga merupakan penyebab lain yang menghambat pembelajaran baris-berbaris.

Berdasarkan hasil uraian kesulitan bermain drum band pada TK Pertiwi 31 yang meliputi permainan ritmis, melodis, dan baris-berbaris pelatih memberikan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

Pertama adalah pengelolaan pembelajaran yaitu pelatih dalam menyampaikan

pembelajaran terhadap siswa juga sudah disesuaikan agar siswa dapat menerima pembelajaran secara baik.

Setiap berlangsungnya pembelajaran, pelatih selalu berusaha memberikan *reward and punishment* pada siswa yang bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran drum band. *Reward* yang diberikan pelatih berupa pujian yang disampaikan secara lisan, sedangkan *punishment* berupa teguran ringan secara lisan agar siswa bisa kembali fokus dan lebih memperhatikan pelatih.

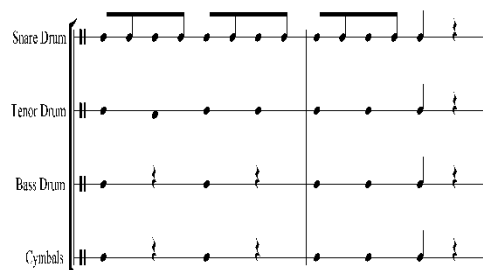
Penyampaian materi drum band pelatih diharuskan mengikuti pola pikir siswa TK dan menyesuaikan suasana hati siswa. Penyampaian materi juga harus mudah dengan kata-kata sederhana agar siswa dengan mudah dapat mengikuti aba-aba yang diberikan pelatih. Sikap pelatih saat proses pembelajaran harus selalu menghibur karena siswa mudah sekali bosan jika pembelajaran berlangsung terlalu serius. Selain itu agar siswa dapat lebih memperhatikan dan menyukai pembelajaran drum band maka pelatih juga harus dituntut agar dapat memberikan kesan menarik terhadap siswa.

Kedua adalah metode dan pembelajaran drum band. Berdasarkan hasil penelitian pada TK Pertiwi 31, pelatih menggunakan metode demonstrasi dan metode *drill*. Pelatih melakukan demonstrasi dengan mencontohkan secara konkret cara memainkan alat musik yang akan dimainkan kepada siswa kemudian siswa menirukan. Selanjutnya pelatih melakukan metode *drill* yaitu pengulangan secara terus menerus agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan dari yang diajarkan oleh pelatih. Kedua metode ini dianggap pelatih cukup bagus untuk melakukan pembelajaran pada siswa TK yang tentunya membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajarannya.

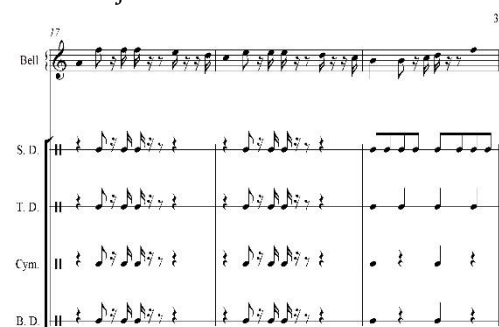
Pembelajaran ritmis dilakukan dengan cara pelatih memberikan contoh terlebih dulu kemudian siswa menirukan, selain itu pelatih juga memberikan aba-aba yang berupa ucapan angka 1, 2, 3, 4, 5 dan ka (kanan) ki (kiri), serta gerakan isyarat seperti stik drum disilingkan yaitu tanda untuk siap memulai sebuah lagu,

kemudian stik drum sebagai isyarat tempo yang dimainkan pada sebuah lagu.

Pola pertama yang diberikan pelatih pada siswa yang memainkan alat musik ritmis *snare* dan *tenor* drum adalah ka (kanan), ki (kiri), ka (kanan), ki (kiri), ka (kanan) yang berupa pukulan bernilai seperdelapanan, sedangkan untuk alat ritmis *bass* drum dan *cymbal* hanya dimainkan dengan pukulan bernilai seperempat pada hitungan 1, 2, dan 3.



Tahap selanjutnya terdapat sedikit pengembangan pola pukulan pada alat ritmis agar bisa memainkan sebuah lagu akan tetapi tidak merubah banyak pola pukulan yang pertama kali diajarkan.



Contoh pengembangan pada birama 17-18 semua alat musik melakukan pukulan unisono karena untuk mempertegas melodi yang dimainkan pada birama tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pertiwi 31, pembelajaran alat musik melodis dilakukan secara pramandiri yaitu instruktur atau pelatih yang melakukan permainan melodi bukan siswa. Pelatih memainkan alat musik melodi dikarenakan siswa TK belum mampu untuk melakukan permainan alat musik melodis karena siswa membutuhkan waktu yang lama untuk bisa memainkan. Selain siswa membutuhkan waktu lama, siswa tidak memiliki

alat untuk belajar dirumah karena alat cukup mahal dan tidak semua siswa dapat membeli.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pelatih berinisiatif mengambil alih permainan alat musik melodis berupa *bellyra*, dan keadaan seperti ini sering disebut juga drum band pramandiri.

Selanjutnya pembelajaran baris-berbaris yang diberikan pelatih kepada siswa yaitu siswa diberi contoh terlebih dahulu oleh pelatih kemudian siswa diminta untuk mengikuti gerakan pelatih. Kegiatan melatih baris-berbaris dilakukan secara bersamaan dengan pembelajaran alat musik ritmis karena siswa lebih mudah menyerap materi secara bersamaan yaitu pembelajaran ritmis dan baris-berbaris. Hal ini dilakukan pelatih karena jika siswa dilatih bergantian antara alat musik ritmis dan baris-berbaris maka siswa akan terlanjur terbiasa untuk bermain salah satu kegiatan dalam drum band.

Pelatih selalu mengingatkan siswa untuk melihat barisan yang berada di depannya agar barisan bisa tetap tertata rapi. Untuk melatih jalan ditempat pelatih meminta anak untuk mengangkat kaki kiri jika tangan kanan yang akan memukul, sedangkan kaki kanan diangkat jika tangan kiri akan memukul.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesulitan dalam pembelajaran drum band meliputi kesulitan bermain alat musik ritmis, melodis, dan baris-berbaris. Kesulitan alat musik ritmis meliputi siswa sulit menghafal pola ritmis dengan cepat, sulit memainkan pukulan bernilai seperdelapanan dengan tempo yang cepat, dan suasana hati siswa yang mudah berubah. Pada alat musik melodis kesulitan yang dialami siswa adalah rumitnya memainkan pukulan dengan dua tangan secara bersamaan dan posisinya berpindah-pindah, serta harus menghafal lagu yang dimainkan. Selanjutnya pada tahapan baris-berbaris adalah konsentrasi dan stamina siswa, yaitu siswa harus membagi konsentrasi

antara bermain alat musik dan baris-berbaris secara bersamaan, kemudian stamina siswa TK juga menjadi kendala dalam melatih baris-berbaris. Strategi pembelajaran drum band yang diterapkan pelatih mencakup pengelolaan kelas, serta metode dan proses pembelajaran drum band. Pada pengelolaan kelas pelatih selalu melakukan pembelajaran dengan mengikuti pola pikir siswa, dan pelatih melakukan *reward and punishment* yang berupa ucapan penyemangat bagi siswa yang sudah melakukan permainan dengan benar, sedangkan teguran halus bagi siswa yang kurang memperhatikan pelatih saat proses berlangsungnya permainan drum band. Tujuan dari *reward and punishment* agar siswa termotivasi dan lebih fokus dalam pembelajaran drum band. Kemudian pada tahap metode dan proses pembelajaran pelatih menggunakan metode demonstrasi dan *drill* pada pembelajaran drum band di TK Pertiwi 31. Demonstrasi pada alat musik ritmis yaitu pelatih memberi contoh pola ritmis terlebih dahulu kemudian siswa diminta untuk mengikuti, sedangkan pada pembelajaran baris-berbaris pelatih mencontohkan gerakan dan juga pukulan secara bersamaan. Selanjutnya pada metode drill yaitu pelatih melakukan pengulangan pada tiap pembelajaran yang diberikan, baik pengulangan terhadap pola ritmik maupun pengulangan pada baris-berbaris. Tujuan dari pengulangan adalah supaya siswa terbiasa, karena dengan membiasakan siswa bermain maka proses pemberian materi selanjutnya akan lebih mudah. Selain itu, pelatih juga melakukan beberapa isyarat untuk mempermudah siswa dalam mengingat seperti mengucapkan ka(kanan), ki(kiri), dan hitungan tu, wa, ga, pat, ma. Penggunaan isyarat dapat mempersingkat waktu pengucapan pelatih dalam memberikan aba-aba terhadap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, pelatih TK Pertiwi 31 hanya mengajarkan pembelajaran alat musik ritmis dan baris-berbaris karena siswa masih belum mampu untuk melakukan permainan alat musik melodis. Kesulitan dalam memainkan dua tangan secara bersamaan dan menghafal notasi lagu merupakan faktor utama dalam pembelajaran alat musik melodis. Selain

itu jumlah alat yang kurang memadai serta tuntutan sekolah agar pemebelajaran drum band dapat segera berjalan merupakan faktor pendukung pelatih untuk memutuskan pembelajaran secara pramandiri, yaitu alat musik melodis dimainkan oleh pelatih.

SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan adalah saat melakukan permainan drum band secara bersamaan, pelatih sebaiknya menggunakan alat bantu berupa mp3 player, laptop, atau media lainnya yang dapat memainkan notasi lagu yang dimainkan saat itu sehingga pelatih bisa fokus terhadap permainan alat musik ritmis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1988. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan., Rumpak, Julius, C., Susanto, Marcus., Koen Wili., Sumarsono., 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan III. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ari Sultan. 2010. *Melatih Drum Band TK dan SD*. Diakses pada hari Selasa, 13 Mei 2014 pukul 19.30.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Diversalia, Oktyanto. 2010. *Pembelajaran Musik Drum Band Dengan Menggunakan Metode Pola Berhitung*. Semarang: Unnes.
- Djamarah, S.B dan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Robert M dan Briggs, Leslie J. 1979. *Principles of Instructional Design*. (Edisi Kedua). USA : Holt, Rinehart and Winston, INC.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta. CV Rajawali.
- Moedjiono dan Moh. Dimyati. 1992/ 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Moleong, J. Lexy. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bkat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Orang Tua dan Guru*. Jakarta: Gramedia.
- Ortiz, Jhon, M. 2002. *Nurturing Your Child With Music*. Jakarta: Pak Tua Gramedia Pustaka Utama.
- Prayetno, Mulyo. 2012. *Landasan Filosofis Pendidikan Anak Usia Dini*. Diakses pada hari Senin, 12 Mei 2014 pukul 21.30.
- Rachmawati, Yeni., Kurniati, Esti. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Cetakan I. Jakarta : Kencana.
- Sadiman, Arief. 1996. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.
- Schellenberg, E. 2003. *Does Exposure to Music Have Beneficial Side Effect?* Dalam I. Peretz (Ed), *Cognitive Neurosciene of Music* (Hal 430-448). London : Oxford University Press.
- Seefeldt, Carol dan Wasik, Barbara A. 2008. *Early Education: Three-, Four-, and Five-Year-Olds Go To School*. Cetakan I. Jakarta : Indeks.
- Sinaga, Syahrul Syah. 2000. *Bahan Ajar (Hand Out) Marching Band, Drum Band, Drum Corp*. Media FBS Universitas Negeri Semarang.
- 1993. "Beberapa Metode Pengajaran Drum Band, Marching Band , Drum Corp, Di Sekolah Taman Kanak-kanak". Media FPBS IKIP Semarang. Semarang: IKIP Semarang.
- Siti Aisyah dkk. (2007) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sumaryanto, F Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: IKIP Press.
- Sumaryanto, F. Totok. 2000. *Kemampuan Musikal (Musical Ability) dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Musik*. Harmonia: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. Vol I No I. Mei-Agustus 2000 halaman 32-38. Semarang: Jurusan Sendratasik/FBS/UNNES.
- Sunaryo. 1989. *Strategi Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Soetopo, H. Budi Sutarjo. 1982. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Utomo, U dan Sinaga, Syahrul. S. 1993. *Drum Band, Marching Band, Drum Corps Di Indonesia*. Media FPBS (Vol. 4 Th. 1993) IKIP Semarang.

- Utuh, Harun, 1987. *Proses Belajar Mengajar*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Sari, Yuanita Puspita. 2012. *Pembelajaran Marching Band di MAN 2 Banjarnegara*. Semarang: Unnes.
- Walgito, Bimo, 1997. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Psikologi UGM.
- Winataputra, dan Rosita, 1995. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud.
- Winkel. W. S. 1992. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia.